

Analisa Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2020-2024

Abdul Rasyid¹, Cismawati², Masalina³, Ekki Yulyanti⁴, Zakia Maharizki⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
 Email Koresponden: hunterkill109@gmail.com¹, cismawati204@gmail.com², masalinaa13@gmail.com³,
ekkinong22@gmail.com⁴, zmaharizki@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received 27/10/2025

Revised 27/10/2025

Accepted 29/10/2025

Abstract

This research analyzes the financial performance of PT Indofood Sukses Makmur Tbk amidst the economic upheaval after the COVID-19 pandemic. Evaluation was conducted through a qualitative descriptive analysis approach and a comparative study using secondary data from annual financial reports. The main measuring tools involved three groups of ratios: Profitability, measured by Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE). Liquidity, measured by Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio. And Solvency, measured by Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER). The findings of this study show that INDF's financial performance is generally in a healthy and very stable condition, even tending to strengthen throughout the 2020–2024 period. The Profitability Ratios (ROA and ROE) show reasonable volatility with a sharp decline in 2022, but successfully recovered and reached their highest point in 2024, reflecting improving asset and equity efficiency post-global pressures. Liquidity Performance shows a significant and consistent increase in strength across all three ratios, peaking with the Cash Ratio breaking 1.04 in 2024, indicating a superior ability for instant settlement of short-term debt. Finally, the Solvency Ratios (DAR and DER) showed a stable downward trend, indicating a decrease in financial risk and an increase in funding independence, where the proportion of debt to assets and equity is becoming lower. In conclusion, INDF is capable of managing its capital, assets, and short-term liabilities effectively amidst dynamic economic conditions.

Keywords: Profitability, Liquidity, Solvency, Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di tengah gejolak ekonomi setelah pandemi COVID-19. Evaluasi dilakukan melalui pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan studi komparatif menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Alat ukur utamanya melibatkan tiga kelompok rasio, Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Dan Solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Temuan dari riset ini menunjukkan bahwa performa finansial INDF secara umum berada dalam kondisi yang sehat dan sangat stabil, bahkan cenderung menguat sepanjang periode 2020–2024. Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) menunjukkan volatilitas wajar dengan penurunan tajam pada 2022, namun berhasil pulih dan mencapai titik tertinggi di 2024, mencerminkan efisiensi aset dan ekuitas yang membaik pasca-tekanan global. Kinerja Likuiditas menunjukkan peningkatan kekuatan yang signifikan dan konsisten pada ketiga rasio, puncaknya ditandai dengan *Cash Ratio* yang menembus 1,04 pada 2024, mengindikasikan kemampuan pelunasan utang jangka pendek secara instan yang superior. Terakhir, Rasio Solvabilitas (DAR dan DER) memperlihatkan tren penurunan yang stabil, menandakan penurunan risiko keuangan dan peningkatan kemandirian pendanaan, di mana porsi utang terhadap aset dan ekuitas semakin rendah. Kesimpulannya, INDF mampu mengelola modal, aset, dan kewajiban jangka pendeknya secara efektif di tengah kondisi ekonomi yang dinamis.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan



©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya merupakan cerminan dari prestasi manajemen. Salah satu tolok ukur utama untuk menilai pencapaian ini adalah melalui harga saham perusahaan. Hal tersebut dikarenakan seorang manajer dituntut untuk dapat menyeimbangkan berbagai kepentingan, tidak hanya dari sisi pemegang saham, tetapi juga dari pihak internal manajemen, kreditur, pemasok, dan pelanggan.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dipilih sebagai fokus kajian karena dikenal sebagai perusahaan yang memiliki skala produksi terbesar dalam produksi makanan dan minuman di Indonesia dengan kompleksitas produksi dan jaringan distribusi yang luas, menguasai pasar domestik yang signifikan. Dengan menerapkan integrasi vertikal dalam model bisnisnya, INDF memegang kendali atas semua tahapan, mulai dari penyediaan bahan mentah, pemrosesan, hingga memastikan produk akhir terdistribusi, yang mana hal ini memperkuat posisi strategisnya. Integrasi ini, yang mencakup anak perusahaan vital seperti Indofood CBP (produk konsumen bermerek) dan Bogasari (tepung terigu), seharusnya menjadi keunggulan kompetitif yang melindungi perusahaan dari fluktuasi rantai pasok.

Pemilihan INDF sebagai objek studi bukan sekadar didasarkan pada besarnya kapitalisasi pasar, tetapi juga pada model bisnis total food solutions yang unik. Struktur integrasi vertikal yang dimiliki INDF memberikan keuntungan ganda: pertama, kontrol kualitas yang ketat dari bahan baku gandum di Bogasari hingga mi instan di ICBP; dan kedua, efisiensi biaya logistik karena mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga. Keunggulan struktural ini menempatkan INDF sebagai entitas yang ideal untuk menguji ketahanan sebuah konglomerat pangan di tengah tekanan ekonomi global, terutama karena produknya mulai dari tepung hingga makanan ringan sangat sensitif terhadap perubahan daya beli masyarakat dan harga komoditas dunia.

Periode waktu penelitian, yaitu 2020 hingga 2024, merupakan masa yang sangat menantang dan menarik untuk dianalisis. Periode ini mencakup dampak masif pandemi COVID-19 yang, meskipun sempat mengganggu rantai pasok dan daya beli, justru menciptakan lonjakan permintaan untuk produk esensial, terutama mi instan, yang menjadi penyangga kinerja keuangan di awal periode. Tantangan ini, bagaimanapun, tidak berhenti di pandemi. Periode pemulihan ekonomi berikutnya ditandai oleh kenaikan inflasi yang tinggi dan volatilitas harga komoditas global terutama gandum (bahan baku utama Bogasari dan ICBP) serta minyak sawit yang menekan biaya produksi secara drastis. Kondisi makroekonomi yang dinamis ini secara langsung memengaruhi kemampuan INDF dalam menjaga efisiensi operasional dan struktur pendanaannya.

Analisis kinerja keuangan pada dasarnya adalah proses evaluasi untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan telah menerapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan secara tepat. Menurut (Hutabarat, 2020), ada tiga tujuan utama dari penilaian ini, yaitu untuk mengukur tingkat profitabilitas (kemampuan mencetak laba), likuiditas (kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek), dan solvabilitas (kemampuan melunasi seluruh utang). Dalam konteks tantangan eksternal yang begitu besar, kemampuan manajemen INDF untuk mempertahankan, atau bahkan meningkatkan, profitabilitasnya menjadi indikator keberhasilan yang paling utama.

Rasio profitabilitas berfungsi sebagai salah satu indikator kunci yang digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Rasio ini memungkinkan perbandingan antara berbagai elemen dalam laporan keuangan, dengan fokus utama pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Melalui pengukuran ini dari waktu ke waktu, perusahaan dapat mengamati tren perkembangan mereka, baik itu peningkatan maupun penurunan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong perubahan tersebut. Secara fundamental, profitabilitas suatu entitas, yang terefleksi dari laba hasil penjualan dan pendapatan investasi, pada dasarnya merupakan cerminan dari tingkat efisiensi perusahaan (Nurshopia et al, 2023).

Rasio likuiditas didefinisikan sebagai indikator kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi utang atau kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek (Kasmir, 2010). Selain itu, rasio ini juga berfungsi untuk mengukur sejauh mana kesiapan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan. Rasio yang juga sering disebut rasio modal kerja ini umum digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan. Penilaiannya dilakukan dengan membandingkan total seluruh komponen yang terdapat dalam aset lancar dengan komponen yang ada di liabilitas jangka pendek, penelitian menurut (Firnanda, T., & Oetomo, 2016).

Rasio solvabilitas, atau sering disebut *leverage*, adalah alat ukur yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai menggunakan utang. Dengan kata lain, rasio ini menghitung perbandingan

total utang yang ditanggung perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Dalam pengertian yang lebih luas, solvabilitas digunakan untuk menguji kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang sekiranya perusahaan harus dibubarkan atau dilikuidasi. Rasio ini sangat krusial bagi INDF di masa tekanan inflasi, sebab peningkatan harga bahan baku dapat mendorong perusahaan untuk mengambil utang lebih besar guna membiayai modal kerja, dan rasio solvabilitas akan menunjukkan apakah manajemen mengambil risiko yang berlebihan.

Meskipun PT Indofood Tbk memiliki peran sentral dalam industri makanan nasional, analisis kinerja keuangannya secara komprehensif menggunakan ketiga rasio ini Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas dalam kerangka waktu pasca-pandemi 2020–2024 masih memerlukan eksplorasi yang mendalam. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam bagaimana dinamika rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mencerminkan dan memengaruhi kinerja finansial PT Indofood Sukses Makmur Tbk sepanjang tahun 2020 hingga 2024. Hasilnya diharapkan mampu menyajikan gambaran faktual serta memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi manajemen perusahaan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatannya dilakukan dengan menganalisis perbandingan rasio-rasio keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dari tahun 2020 sampai 2024, lalu menafsirkan hasil perbandingan tersebut.

Penelitian ini menjadikan INDF, perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objek utama. Analisis akan berfokus pada berbagai rasio keuangan terutama profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas guna mengukur perkembangan dan kinerja finansial perusahaan selama periode studi.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang diperkaya dengan pendekatan analisis isi. Hal ini dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menafsirkan data secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data faktual. Berikut adalah jenis-jenis rasio yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jenis-jenis rasio yang digunakan, antara lain:

a. *Return On Asset (ROA)*

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya (utang lancar). Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan tersebut, di antaranya:

a. *Current Ratio (CR)*

Rumus:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio (QR)*

Rumus:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Sebagai tolak ukur *leverage* perusahaan, rasio solvabilitas berfungsi mengukur proporsi aset yang didukung oleh utang. Ini berarti rasio tersebut mencerminkan hubungan antara total kewajiban perusahaan dengan seluruh total asetnya. Guna mengukur kekuatan finansial ini, berbagai jenis rasio solvabilitas dapat diterapkan, meliputi:

1. *Debt To Assets Ratio (DAR)*

Rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas/modal}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang tidak didapatkan langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari pihak lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder, berupa Laporan Keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) periode 2020-2024 melalui situs internet (www.idx.com).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis rasio keuangan adalah teknik yang digunakan untuk menilai performa finansial perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka dari laporan keuangan. Perbandingan satu nilai dengan nilai lain ini mengubah data mentah menjadi rasio yang informatif. Perbandingan tersebut dapat dilakukan secara internal, yakni antara komponen yang berbeda yang bersumber dari laporan keuangan yang sama, untuk menghasilkan indeks yang lebih mudah dipahami.

Analisa Rasio Profitabilitas

Tabel 1 *Return On Asset* INDF tahun 2020-2024

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	(ROA)
2020	8.752,1	163.011,8	6,7%
2021	11.229,7	179.271,8	6,6 %
2022	9.192,6	180.433,3	5,1 %
2023	11.493,7	186.588,0	6,3 %
2024	13.077,5	201.713,3	6,8 %

Sumber : Data diolah peneliti 2020-2024

Berdasarkan data *Return on Asset* (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2020 sampai 2024, terlihat adanya pergerakan yang fluktuatif, namun secara keseluruhan stabil di kisaran 5,1% hingga 6,8%. Angka ini merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Meskipun ROA sempat menyentuh titik terendah 5,1% pada tahun 2022 kemungkinan akibat kenaikan aset yang lebih besar dari kenaikan laba bersih, atau karena penurunan laba bersih perusahaan berhasil pulih dan mencetak angka tertinggi, yaitu 6,8%, di tahun 2024. Kenaikan ROA di tahun terakhir ini menandakan peningkatan efisiensi yang baik dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan, sejalan dengan pertumbuhan laba bersih dan total aset yang konsisten.

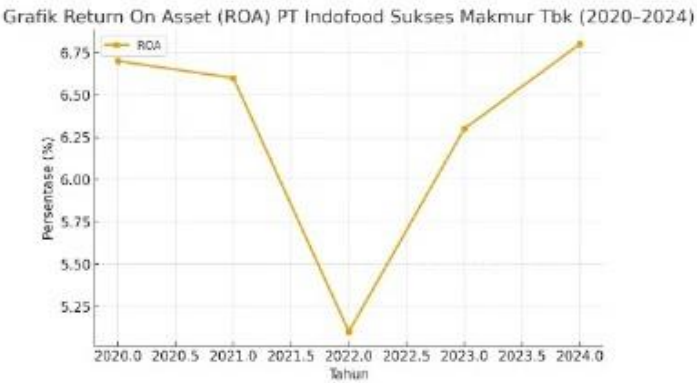
Tabel 2 *Return On Equity* INDF tahun 2020-2024

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	(ROE)
2020	8.752,1	79.654,0	13,1 %
2021	11.229,7	86.986,5	13,5 %

2022	9.192,6	93.623,0	10,2 %
2023	11.493,7	100.464,9	11,8 %
2024	13.077,5	108.991,3	12,5 %

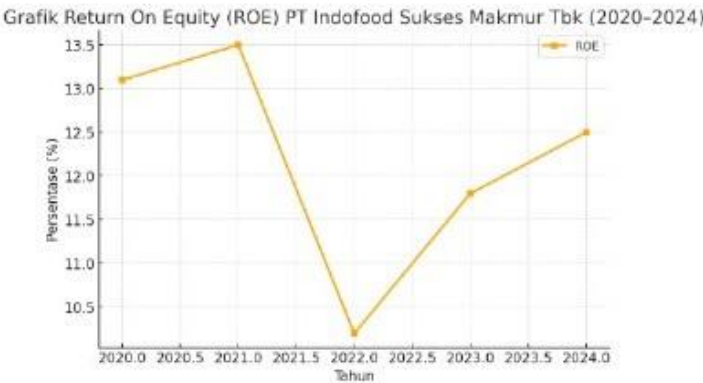
Sumber : Data diolah peneliti 2020-2024

Pergerakan *Return on Equity* (ROE) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dari 2020 hingga 2024 cukup menarik perhatian pemegang saham. Angka ROE ini, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan modal pemilik untuk mencetak laba, umumnya di atas 10%—indikator kinerja yang sehat. Sempat mencapai puncaknya di 13,5% pada 2021, ROE anjlok cukup jauh ke 10,2% pada 2022. Penurunan ini diduga kuat karena ekuitas tumbuh lebih cepat (di atas Rp93 triliun) dibanding pertumbuhan laba bersih saat itu. Namun, perusahaan berhasil memulihkan efisiensinya dalam dua tahun terakhir, menunjukkan tren kenaikan berkelanjutan hingga mencapai 12,5% di tahun 2024. Pemulihan ini menegaskan kemampuan manajemen dalam meningkatkan pengembalian investasi yang berasal dari modal pemilik, yang merupakan kabar baik bagi investor.



Sumber : Laporan Keuangan INDF tahun 2020-2024
Gambar 1 Grafik ROA PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2020-2024

Berdasarkan pada grafik *Return on Asset* (ROA) dari 2020 hingga 2024, terungkap bahwa profitabilitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya menunjukkan profil stabilitas yang patut diperhatikan. Meskipun pergerakannya tidak sepenuhnya datar dan terlihat sedikit menurun dari tahun 2020, ROA berhasil mencapai titik kritis terendahnya di sekitar 5.2% pada tahun 2022, sebuah periode yang secara umum penuh tantangan bagi perekonomian global. Namun, manajemen segera menunjukkan efektivitasnya dengan membalikkan keadaan. ROA kembali merangkak naik secara signifikan dan berhasil terjaga stabil pada kisaran 6.5% di tahun 2023 dan 2024. Stabilitas ini merupakan bukti nyata bahwa kemampuan inti perusahaan dalam mencetak laba dari setiap aset yang dimiliki tetap kuat, menunjukkan ketahanan operasional yang mengesankan di tengah dinamika tekanan pasar.



Sumber : Laporan Keuangan INDF tahun 2020-2024

Gambar 2 Grafik ROE PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2020-2024

Analisis terhadap pergerakan *Return on Equity* (ROE) dalam periode yang diamati menunjukkan pola kinerja yang kuat, namun dengan dinamika fluktuatif yang signifikan. Di awal periode, tepatnya pada tahun 2020 dan 2021, perusahaan berhasil mempertahankan ROE pada level yang solid, melampaui batas 12%. Kondisi yang stabil ini sayangnya terganggu pada tahun 2022, di mana ROE anjlok tajam hingga mencapai titik terendah, sekitar 10%. Kemerosotan substansial ini merupakan sinyal yang memerlukan perhatian, dan secara teoritis, dapat diatribusikan pada kombinasi faktor-faktor, termasuk lonjakan pada kewajiban jangka panjang (*liabilities*), penurunan laba bersih yang lebih drastis dibandingkan penurunan ekuitas, atau adanya penyesuaian besar dalam struktur permodalan perusahaan. Menariknya, pasca-2022, perusahaan menunjukkan kemampuan rebound yang impresif. ROE melonjak kembali melampaui 12% pada tahun 2023 dan berhasil dipertahankan hingga akhir periode di tahun 2024. Peningkatan efektivitas ini secara tegas menegaskan adanya perbaikan substansial dalam optimalisasi modal pemegang saham, yang mengirimkan pesan positif dan menjanjikan kepada para investor mengenai potensi imbal hasil investasi di masa mendatang.

Analisa Rasio Likuiditas

Tabel 3 *Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio* INDF tahun 2020-2024

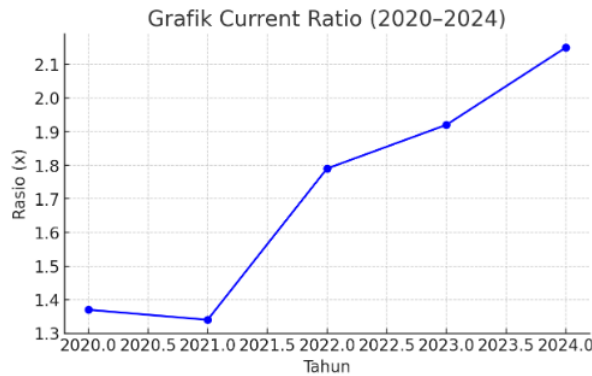
Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
2020	1,37	1,20	0,60
2021	1,34	1,25	0,70
2022	1,79	1,50	0,80
2023	1,92	1,60	0,72
2024	2,15	1,80	1,04

Sumber : Data diolah peneliti 2020-2024

Selama periode 2020 hingga 2024, *current Ratio* (Rasio Lancar) PT. Indofood menunjukkan peningkatan kekuatan likuiditas yang sangat meyakinkan. Meskipun dimulai dengan angka yang sudah sehat, yaitu 1,37 di tahun 2020, rasio ini terus menanjak tajam hingga mencapai puncaknya di 2,15 pada tahun 2024. Peningkatan signifikan ini, yang terutama terlihat dari 2021 ke 2022, menandakan bahwa perusahaan secara konsisten berhasil meningkatkan aset lancarnya relatif terhadap utang jangka pendeknya. Angka 2,15 pada tahun terakhir menunjukkan bahwa PT. Indofood memiliki lebih dari dua kali lipat aset yang siap pakai untuk menutupi setiap kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat, memberikan margin keamanan finansial yang sangat lebar dan kokoh.

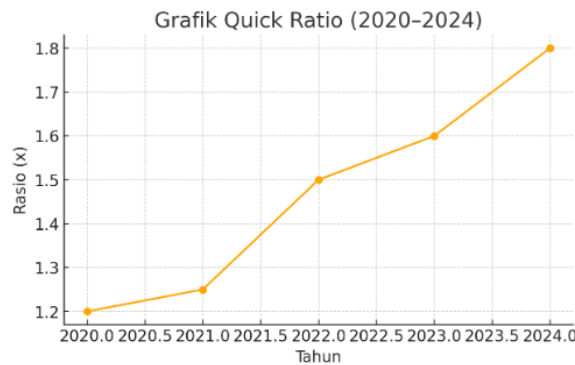
Pengujian likuiditas yang lebih ketat melalui *Quick Ratio* (Rasio Cepat) juga memperlihatkan tren penguatan yang stabil dan positif. Rasio ini, yang mengabaikan persediaan sebagai aset yang paling lambat dicairkan, bergerak dari 1,20 di awal periode menuju 1,80 di akhir periode 2024. Kenaikan yang konsisten ini menggarisbawahi kemampuan Indofood untuk melunasi kewajiban jangka pendek secara cepat tanpa harus bergantung pada penjualan stok produknya. Dengan rasio 1,80, perusahaan menunjukkan kesiapan dana yang luar biasa: untuk setiap \$1 utang lancar, tersedia \$1,80 dari kas, setara kas, dan piutang yang segera tertagih.

Bagian paling impresif dari analisis likuiditas ini terletak pada lonjakan *Cash Ratio* (Rasio Kas), yang merupakan tolok ukur paling konservatif karena hanya melibatkan kas dan setara kas. Setelah berada di kisaran yang baik (0,60 hingga 0,80) pada tahun-tahun awal, rasio ini melonjak drastis dan menembus angka 1,00 pada tahun 2024, mencapai 1,04. Pencapaian ini adalah indikator likuiditas premium; ini berarti PT. Indofood dapat melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan uang tunai yang dimilikinya saat itu, tanpa perlu menagih piutang atau menjual aset lain. Hal ini mencerminkan manajemen kas yang superior dan posisi kas yang sangat berlimpah, menempatkan perusahaan dalam posisi keuangan yang sangat resilien dan sangat aman.



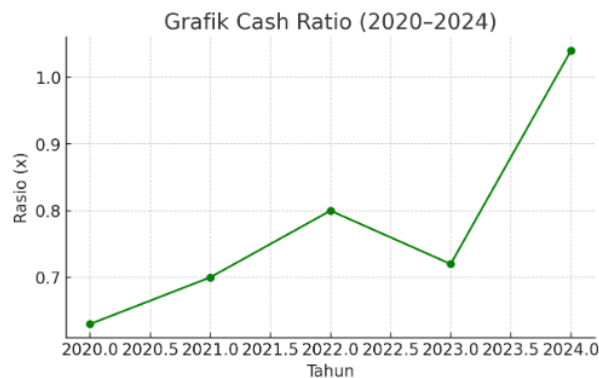
Sumber : Laporan Keuangan INDF tahun 2020-2024
Gambar 3 Grafik *Current Ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2020-2024

Berdasarkan grafik *Grafik Current Ratio (2020-2024)*, terlihat jelas bahwa rasio lancar perusahaan menunjukkan volatilitas dan peningkatan signifikan selama periode lima tahun ini. Pada awal periode di tahun 2020, rasio berada di angka sekitar 1.37, sedikit menurun pada tahun 2021 menjadi sekitar 1.34, menandakan sedikit penurunan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan. Namun, terjadi lonjakan tajam pada tahun 2022, di mana rasio meningkat drastis hingga mencapai 1.8. Tren positif ini terus berlanjut hingga tahun 2024, mencapai puncaknya di angka sekitar 2.13. Kenaikan signifikan dari 2021 ke 2024 ini mencerminkan penguatan substansial dalam likuiditas perusahaan, yang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya telah meningkat secara drastis, umumnya dilihat sebagai indikasi kesehatan keuangan yang membaik.



Sumber : Laporan Keuangan INDF tahun 2020-2024
Gambar 4 Grafik *Quick Ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2020-2024

Berdasarkan grafik *Quick Ratio (2020-2024)*, terlihat jelas adanya tren peningkatan yang kuat dan konsisten pada rasio likuiditas ini selama lima tahun terakhir. Dimulai dari angka sekitar 1.20 pada tahun 2020, rasio tersebut menunjukkan kenaikan bertahap namun pasti di tahun 2021 sekitar 1.25, sebelum mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2022 hingga mencapai 1.50. Momentum positif ini terus berlanjut di tahun 2023, menyentuh 1.60, dan mencapai puncaknya di tahun 2024 dengan nilai 1.80. Kenaikan rasio yang stabil dan substansial dari 1.20 ke 1.80 ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya tanpa bergantung pada penjualan persediaan telah menguat secara substansial selama periode tersebut.



Sumber : Laporan Keuangan INDF tahun 2020-2024
 Gambar 5 Grafik *Cash Ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2020-2024

Grafik *Cash Ratio* (2020-2024) menunjukkan pola pergerakan yang volatil namun dengan hasil akhir yang sangat mengesankan selama periode lima tahun tersebut. Rasio dimulai dari titik rendah di tahun 2020 (sekitar 0.65) dan mengalami peningkatan yang stabil hingga mencapai puncaknya di tahun 2022 pada angka 0.80. Namun, terjadi sedikit penurunan atau koreksi di tahun 2023, di mana rasio turun menjadi sekitar 0.72x. Titik balik krusial terjadi pada tahun 2024, di mana rasio tersebut melompat tajam, melewati angka 1.0, dan mencapai nilai akhir 1.05. Lompatan drastis ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2024, perusahaan telah memegang uang tunai dan setara kas yang melebihi total kewajiban lancarnya, menandakan kondisi likuiditas yang sangat kuat dan kemampuan yang luar biasa untuk melunasi utang jangka pendeknya secara instan.

Analisa Rasio Solvabilitas

Tabel 4 *Debt To Assets Ratio* INDF tahun 2020-2024

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DAR
2020	87.159	166.702	52,28 %
2021	96.923	192.144	50,45 %
2022	95.796	197.467	48,52 %
2023	98.854	209.629	47,17 %
2024	105.525	228.844	46,09 %

Sumber : Data diolah peneliti 2020-2024

Berdasarkan hasil perhitungan, *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tren penurunan yang konsisten. Pada tahun 2020, rasio DAR berada di angka 52,28%, yang berarti lebih dari setengah total aset perusahaan dibiayai dengan utang. Kondisi ini mencerminkan bahwa pada awal periode penelitian, perusahaan masih cukup bergantung pada sumber pendanaan eksternal.

Namun, pada tahun-tahun sesudahnya, angka DAR menunjukkan tren penurunan yang berkelanjutan, sampai akhirnya mencapai 46,09% pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan kemandirian perusahaan dalam mendanai asetnya menggunakan modal sendiri. Dengan kata lain, Indofood semakin efisien dalam mengelola struktur keuangannya dan berupaya menekan porsi penggunaan utang.

Penurunan DAR juga dapat diartikan sebagai langkah positif perusahaan dalam menjaga stabilitas finansial untuk jangka waktu yang panjang. Semakin rendah rasio DAR, semakin rendah pula risiko kerugian yang harus ditanggung oleh para pemberi pinjaman (kreditur), karena proporsi pendanaan dari utang terhadap aset perusahaan semakin rendah. Hal ini menjadi indikasi bahwa Indofood memiliki posisi keuangan yang semakin kuat setiap tahunnya.

Tabel 5 *Debt To Equity Ratio* INDF tahun 2020-2024

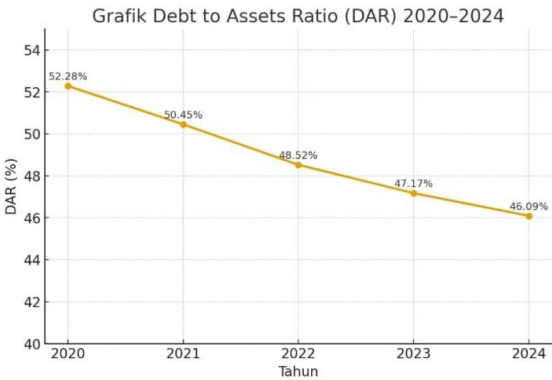
Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER
2020	87.159	79.543	109,58 %
2021	96.923	95.221	101,79 %
2022	95.796	101.671	94,22 %
2023	98.854	110.775	89,26 %
2024	105.525	123.319	85,56 %

Sumber : Data diolah peneliti 2020-2024

Sama halnya dengan DAR, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga terjadi penurunan yang konsisten sepanjang periode 2020 hingga 2024. Khususnya pada tahun 2020, nilai DER tercatat sebesar 109,58%, yang berarti bahwa jumlah utang hampir seimbang dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini menandakan tingkat *leverage* yang cukup tinggi pada awal periode..

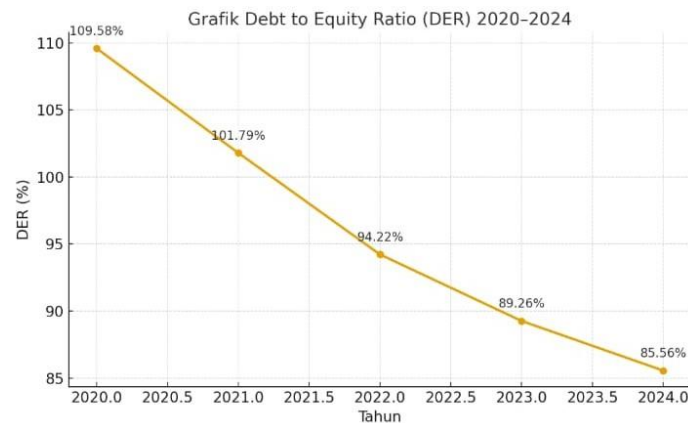
Namun, seiring berjalannya waktu, Indofood berhasil menurunkan rasio DER hingga mencapai 85,56% pada tahun 2024. Penurunan tersebut menggambarkan bahwa perusahaan mulai lebih banyak mengandalkan ekuitas dibandingkan utang dalam menjalankan operasionalnya. Hal ini bisa terjadi karena meningkatnya laba ditahan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban jangka panjang.

Secara keseluruhan, tren penurunan DER ini merupakan sinyal positif bagi para investor dan pihak eksternal lainnya. Semakin rendah DER menunjukkan struktur permodalan yang lebih stabil dan risiko keuangan yang lebih kecil. Indofood berhasil menjaga keseimbangan antara modal sendiri dan pinjaman, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya secara efektif dan berkelanjutan.



Sumber : Laporan Keuangan INDF tahun 2020-2024
Gambar 6 Grafik DAR PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2020-2024

Grafik *Debt to Assets Ratio* (DAR) dari 2020 hingga 2024 menunjukkan tren penurunan yang konsisten, mengindikasikan semakin membaiknya struktur pendanaan perusahaan. Rasio tersebut dimulai di angka 52.28% pada 2020, yang berarti lebih dari separuh aset dibiayai utang, dan secara bertahap berhasil diturunkan, menembus batas 50% pada 2022 (48.52%). Tren positif ini terus dipertahankan hingga mencapai level terendah pada 2024 (46.09%). Secara keseluruhan, penurunan DAR ini adalah cerminan dari pengelolaan utang yang efektif, di mana perusahaan kini mendanai asetnya lebih banyak menggunakan modal sendiri ketimbang utang, yang pada gilirannya meningkatkan stabilitas dan menurunkan risiko keuangan perusahaan.



Sumber : Laporan Keuangan INDF tahun 2020-2024
Gambar 7 DER PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2020-2024

Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) periode 2020 hingga 2024 menunjukkan tren penurunan yang sangat positif dan konsisten, mencerminkan perbaikan signifikan dalam struktur permodalan perusahaan. Dimulai dari angka yang tinggi di 2020 (109.58%), di mana utang perusahaan melebihi modal sendiri, rasio tersebut berhasil ditekan hingga menembus batas psikologis 100% pada 2022 (94.22%). Penurunan ini terus berlanjut hingga mencapai titik terendah pada 2024 (85.56%). Secara keseluruhan, tren ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal (utang) dan memperkuat modal internal (ekuitas), yang pada akhirnya meningkatkan stabilitas keuangan dan menurunkan risiko solvabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk. selama periode 2020–2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama mengenai kinerja keuangannya:

1. Profitabilitas: Meskipun mengalami fluktuasi, khususnya penurunan pada tahun 2022 (ROA 5,1% dan ROE 10,2%), perusahaan menunjukkan ketahanan yang kuat dengan berhasil memulihkan dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan ekuitas di tahun-tahun berikutnya. Peningkatan ROA (6,8%) dan ROE (12,5%) pada tahun 2024 menunjukkan kemampuan manajemen yang efektif dalam menghasilkan laba dari total aset dan modal pemegang saham di tengah masa pemulihan ekonomi.
2. Likuiditas: Kinerja Likuiditas perusahaan berada dalam kondisi sangat kuat dan terus menguat secara konsisten. Semua rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*) menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari 2020 hingga 2024. Pencapaian *Current Ratio* 2,15 dan *Quick Ratio* 1,80, puncaknya dengan *Cash Ratio* 1,04 pada 2024, memberikan indikasi margin keamanan finansial yang sangat tinggi. Perusahaan tidak hanya mampu membayar utang jangka pendek, tetapi dapat melakukannya secara instan hanya dengan kas yang tersedia, menempatkannya pada posisi yang sangat resilien.
3. Solvabilitas: Rasio Solvabilitas (DAR dan DER) menunjukkan tren penurunan yang stabil dan positif dari awal hingga akhir periode. Penurunan DAR dari 52,28% (2020) menjadi 46,09% (2024) dan DER dari 109,58% menjadi 85,56% dalam periode yang sama menegaskan upaya perusahaan dalam mengurangi ketergantungan pada utang. Hal ini menunjukkan struktur permodalan yang semakin sehat, menurunkan risiko leverage, dan meningkatkan solvabilitas jangka panjang perusahaan.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama 2020–2024 dinilai sangat baik. Peningkatan likuiditas dan perbaikan solvabilitas telah mengimbangi volatilitas wajar pada profitabilitas, memastikan perusahaan memiliki landasan finansial yang kokoh untuk pertumbuhan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur yang mendalam kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya, kami dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan jurnal ini tentu tidak akan berjalan lancar tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Untuk itu, kami ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Aryanto Nur, S.E., M.M., selaku dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Manajemen sekaligus dosen pembimbing kami, yang telah dengan sabar memberikan arahan, motivasi, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan jurnal ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adhe Sya'banita Parros, Septia Renisa Siallagan, Nuraeni, Mey Linda, Hafidz Alauddin Rafi, & Muhammad Alfari. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Holistik Analisis Nexus*, 1(6), 70–81. <https://doi.org/10.62504/hanex590>
- [2] Asharun, A., Ramli, A., Anwar, Idris, A. A., & Natsir, U. D. (2023). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 120–132. <https://doi.org/10.61404/jimi.v1i2.52>
- [3] Damayanti, T., & Saharany, R. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas. *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, 1(04), 182–196. <https://doi.org/10.59422/lbm.v1i04.225>
- [4] Dewa, A. P., & Sitohang, S. (2015). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DI BURSA EFEK INDONESIA*. 4. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/3310/3326>
- [5] Etna Nur Afri Yuyetta, & Wina Anindya. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 476–488. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136>
- [6] Fadillah, A., & Tiara, S. (2021). *Tinjauan Teoritis Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 9(3), 531–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- [7] Firnanda, T., & Oetomo, H. W. (2016). ANALISIS LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/437/445>
- [8] Frandana. (2024). Artikel Nusantara Entrepreneurship and Management Review Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Fokus pada Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas. *Nemr*, 2(2), 78–85. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/nemr/>
- [9] Gultom, I. A., Samosir, H. E. S., & Sihombing, H. S. (2024). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2019-2022. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1–9. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8849>
- [10] Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Vz0fEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kinerja+keuangan+&ots=QqX06uKE5X&sig=t0JmG35mREjZ-ZUevRj3JTbKvw8>
- [11] Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- [12] Kurniawan, M. Z. (2018). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI BERBASIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS (Studi Komparasi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk). *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 10(2), 62–72. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v10i2.308>
- [13] Lubis, C. W., & Hasanah, N. (2015). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal EMBA*, 3(1), 923–932. <https://upu-journal.potensi-utama.org/index.php/ACCUMULATED/article/view/463>
- [14] Maria Indriastuti, A., & Ruslim Herman. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855–862. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/9864>
- [15] Nurshopia Azizah, Idel Eprianto, A. M. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2017 – 2021. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2, 476–488. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/528>
- [16] Ompusunggu, D. P., & Febriani, E. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2022. *Matriks Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(1), 107–114. <https://doi.org/10.59784/matriks.v5i1.492>
- [17] Permatasari, S. A., Hanifah, L., Novitasari, S., & Chotidjah, E. (2024). *Strategi Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Melalui Optimalisasi Struktur Di Perusahaan PT Indofood*. 814–821. <https://www.ojs.udd.ac.id/HUBISINTEK/article/view/4592>
- [18] Rama Darmawan Iswanto, & Martono Martono. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap

- Profitabilitas Pada Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. Periode 2013-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 47–57. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i2.668>
- [19] Rina, Ass, S. B., & Nurwahidah, M. (2019). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Brand*, 1(2), 4–7. <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand/article/view/435>
- [20] Setiowati, D. P. (2023). PENGARUHUKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Economina*, Vol.2, 2137–2146. <http://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/view/724>